

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Made Sunarsih

Ni Putu Shinta Dewi

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: kadekpika@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of audit committee size, independence of audit committee, competence of audit committee, level of committee audit education and frequency of audit committee meetings on the timeliness of financial reporting. The research was conducted at banking company listed on the Indonesia stock exchange. The sampling method used purposive sampling, with a sample size of 35 company (105 observation). Data analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that independence of the audit committee, the competence of audit committee and the frequency of audit committee meetings had negative effect on the timeliness of financial reporting. While the audit committee size and level of committee audit education have no effect on the timeliness of financial reporting.

Key word : *Audit Committee Size, Independence of Audit Committee, Competence of Audit Committee, Level of Committee Audit Education and Frequency of Audit Committee Meeting on the Timeliness of Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan ekonomi perusahaan dan juga merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan atribut kualitatif penting atas suatu laporan keuangan, yang menghendaki suatu informasi harus tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sesegera mungkin sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan bisnis (Hotman *et al*, 2013). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan (PSAK No. 1 Revisi 2009).

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 yang telah direvisi dengan KEP-346/BL/2011, menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang harus disertai dengan pendapat lazim dari auditor independen dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan (Bapepam, 2003). Meskipun regulator telah mengatur tentang batas waktu penyampaian

laporan keuangan, namun pada kenyataannya, masih terdapat emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan di perusahaan perbankan Indonesia, pernah terjadi pada PT. Bank Mutiara Tbk yang dahulu bernama Bank Century untuk periode tahun 2009-2012. Keterlambatan pelaporan tersebut disebabkan oleh beberapa kejadian yang menyebabkan lamanya waktu yang digunakan auditor eksternal untuk menelaah bahan/bukti yang mendukung pelaporan keuangan. Keterlambatan ini juga mengindikasikan kurangnya peran komite audit dalam melakukan pengawasan secara intensif (Surat Bank Mutiara kepada BEI No.27.01/S-Dir-CSD/Mutiara/IX/2012).

Industri perbankan adalah industri yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya bank harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya, salah satunya melalui penerapan *corporate governance*. Asas transparansi adalah asas yang paling berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan informasi oleh perusahaan. Dalam asas transparansi disebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya.

Hubungan antara komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan didasarkan pada pemikiran bahwa jika komite audit efektif dalam melakukan tugas pengawasan proses pelaporan keuangan, hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Rianti dan Sari (2014) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang kuat (termasuk komite audit independen) memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit dengan mengurangi persepsi auditor terhadap risiko bisnis klien, penilaian risiko kontrol auditor untuk pernyataan audit tertentu, dan jumlah pengujian substantif yang direncanakan.

Penelitian Hotman *et al.* (2013) menguji dampak *corporate governance* pada risiko audit, perencanaan audit, dan pengujian audit. Penelitian tersebut terkait dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan karakteristik komite audit (ukuran, independensi, kompetensi, tingkat pendidikan dan frekuensi pertemuan dan interaksi dengan auditor eksternal). Studi ini menemukan bahwa struktur *corporate governance* klien mempengaruhi penilaian auditor terhadap pengendalian risiko dan risiko audit, jam audit yang direncanakan, dan tingkat pengujian substantive. Dengan demikian keberadaan komite audit akan berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Afify, 2011).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti kembali pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan publik sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, tingkat pendidikan komite audit dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, tingkat pendidikan komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Pemegang saham atau prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandate (Hotman *et al.*, 2013). Menurut Rianti dan Sari (2014), inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Dalam teori agensi, agen diharuskan memberikan informasi yang rinci dan relevan kepada prinsipal. Namun, pada kenyataannya hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Kepentingan prinsipal sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh pengungkapan informasi oleh agen mengenai keadaan perusahaan secara relevan, tepat waktu, dan akurat sebagai dasar pembentukan keputusan (Hotman *et al.*, 2013).

Namun di sisi lain, agen sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan tidak bergantung terhadap pengungkapan informasi tersebut dalam pembuatan keputusan (Nurul, 2013). Perbedaan kepentingan ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Untuk mengurangi masalah asimetri informasi ini, ketepatan waktu pelaporan informasi adalah salah satu cara untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi (Hotman *et al.*, 2013).

2.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk menunjuk komite audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang anggota yang meliputi satu orang komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten. Hasil penelitian Desi *et al.* (2013) membuktikan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktuan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan.

2.3 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Anggota komite audit yang independen akan memelihara integritas serta pandangan yang obyektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan. Wijaya (2012) menyimpulkan bahwa independensi komite audit memiliki dampak yang lebih dalam meningkatkan kualitas laporan audit. Hasil penelitian Sutanto (2012) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H2: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 mensyaratkan bahwa salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan/atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Hasil penelitian Shukeri *et al.* (2012) menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H3: Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kompetensi komite audit dalam perusahaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal akademik yang dimiliki anggota komite audit. Tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh seseorang merupakan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan dalam pengambilan keputusan (Hotman *et al.*, 2013). Semakin tinggi pendidikan anggota komite, maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki

sehingga dapat memiliki solusi yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan. Hasil penelitian Wijaya (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H4: Tingkat Pendidikan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.6 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pertemuan atau rapat komite audit adalah wahana bagi dewan untuk membahas proses pelaporan keuangan, dalam pertemuan ini terjadi proses pengawasan pelaporan keuangan (Hotman *et al.*, 2013). Komite audit harus bertemu secara teratur, dengan pemberitahuan atas isu yang menjadi pembahasan, dan mencatat kesimpulannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Hotman *et al.*, 2013). Hasil penelitian Wijaya (2012) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

H5: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani (Hotman *et al.* (2013). Ukuran Komite Audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah anggota komite dalam perusahaan (Desi *et al.*, 2013).

Independensi Komite Audit dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar emiten (pihak *independent*) dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Shukeri *et al.*, 2012 dan Hotman *et al.*, 2013).

Kompetensi Komite Audit dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian

akuntansi dan/atau keuangan dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan (Shukeri *et al.*, 2012 dan Hotman *et al.*, 2013).

Tingkat Pendidikan Komite Audit dalam penelitian ini diukur dari proporsi (perbandingan) jumlah anggota komite audit yang memiliki tingkat pendidikan S2 dan S3 dengan jumlah anggota komite audit keseluruhan. (Wardani dan Joseph, 2010)

Frekuensi Rapat Komite Audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah seluruh rapat yang diadakan komite audit dalam satu tahun (Shukeri *et al.*, 2012 dan Hotman *et al.*, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:122). Berdasarkan metode penentuan sampel yang telah ditetapkan dari jumlah populasi 39 perusahaan, diperoleh 35 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan umum sebagai berikut ini:

$$Timeliness = \beta_0 + \beta_1UKA + \beta_2IKA + \beta_3KKA + \beta_4TPKA + \beta_5FRK + \varepsilon \dots\dots\dots(3. 1)$$

Keterangan:

Timeliness = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

UKA = Ukuran komite audit

IKA = Independensi komite audit

KKA = Kompetensi komite audit

TPKA = Tingkat pendidikan komite audit

FRK = Frekuensi rapat komite audit

UP = Ukuran perusahaan

X = Koefisien X

ε = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda maka di lakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas. Dari hasil analisis diketahui bahwa pengujian normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,595 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,871, yang artinya data dianalisis berdistribusi normal. Pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan

tolerance lebih dari 0,10 untuk masing-masing variabel bebas, yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji autokorelasi berada pada kisaran $du < dw < (4-du)$ atau $1,7827 < 1,944$ $2,2173$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	129,866	17,283		7,514	,000
UKA	-,234	1,557	-,013	-,150	,881
KA	-51,773	14,334	,319	-3,612	,000
KKA	-16,519	7,019	-,208	-2,353	,021
TPKA	11,561	7,325	,144	1,578	,118
FRK	1,120	,275	-,375	-4,065	,000
Adjusted R square	0,263				
Uji Statistik F	0,000				

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan nilai sebesar 0,263, Hal ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dijelaskan sebesar 26,3 % oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan sisanya 73,7 % ditentukan oleh variabel lain di luar model. Hasil analisis menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, tingkat pendidikan komite audit dan frekuensi rapat komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1) Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat signifikansi ukuran komite audit sebesar 0,881 yang lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran komite audit bukan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini juga menjadi indikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan peran komite audit dalam melakukan pengawasan sehingga mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga laporan keuangan bisa disajikan tepat waktu. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Purwati (2011) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa koefisien regresi independensi komite audit adalah sebesar -51,773 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil

penelitian mengindikasikan bahwa semakin independen anggota komite audit maka laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu yang akan berdampak pada proses audit yang dilakukan oleh auditor internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Afify (2011) dan Savitri (2012) yang menyatakan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3) Kompetensi Komite Audit Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa koefisien regresi kompetensi komite audit adalah sebesar -16,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan kurang kompetennya anggota komite audit sehingga belum mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga laporan audit juga akan terlambat dilaporkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4) Tingkat Pendidikan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa koefisien regresi tingkat pendidikan komite audit adalah sebesar 11,561 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118 yang lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena, tingkat pendidikan yang semakin tinggi tersebut beragam bidangnya, belum tentu dalam bidang akuntansi maupun keuangan yang mengakibatkan tidak semuanya mengerti teori dan praktik-praktik mengenai pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardani dan Joseph (2010) yang menyatakan

bahwa tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5) *Frekuensi Rapat Komite Audit Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa koefisien regresi frekuensi rapat komite audit adalah sebesar $-1,120$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, ini berarti bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan frekuensi rapat komite audit tidak mampu meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena semakin seringnya rapat dilakukan tapi tidak menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengawasan perusahaan maka tujuan untuk menghasilkan laporan yang tepat waktu tidak akan tercapai. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Shukeri et al. (2012) dan Hotman *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

V SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, tingkat pendidikan komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini mengindikasikan besar kecilnya ukuran komite audit tidak menjadi jaminan pengawasan yang efektif untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin independen seorang auditor maka semakin mungkin laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu.

- 3) Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kurangnya kompetensi anggota komite audit sehingga laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu.
- 4) Tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, dalam hal ini tingkat pendidikan komite audit masih belum meningkatkan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, karena tingkat pendidikan komite audit yang semakin tinggi tersebut beragam bidangnya.
- 5) Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, frekuensi rapat belum mampu meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Mengacu pada hasil penelitian, beberapa keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya (1) penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan saja sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. (2) dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan semua hipotesis dalam penelitian di tolak, sehingga di sarankan untuk penelitian selanjutnya lebih memperhatikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan efektifitas komite audit sehingga ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H.A.E. 2009. Determinants Of Audit Report Lag. Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence From Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*. Vol. 10 No. 1, pp. 56-86.
- Bank Indonesia. 2006. Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. No. 8/4/PBI/2006. Bapepam.
2003. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. KEP-36/PM/2003 No. X.K.2.
- Bapepam. 2003. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. KEP-346/BL/2011 No. X.K.2.

- Blue Ribbon Committee (BRC) (1999). Report And Recommendation Of The Blue Ribbon Commission On Improving The Effectiveness Of Corporate Audit Committees. New York Stock Exchange and National Association of Securities Dealers. New York.
- Desi, Anistya Vinta., Lili Sugeng Wiyantoro, dan Helmi Yazid. 2013. Keterkaitan Antara Komite Audit, Kompensasi Ceo Dan Manajemen Laba Dengan Fee Audit Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). Simposium Nasional Akuntansi XVII. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Analisis Mutivariate dengan Program SPSS. Edisi keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hotman, Tinambunan., Rudi Zulfikar, dan Ibrani Ewing Yuvisa. 2013. Karakteristik Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XVI. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.
- Nurul, Aini. 2013. Keterkaitan antara Keefektifan Komite Audit dan Profitabilitas Perusahaan dengan Financial Reporting Lead Time (Studi Empiris pada Perusahaan di Banten yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012). Simposium Nasional Akuntansi XVII. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.
- Purwati, Atiek Sri. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di BEJ. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani., dan Maria M. Ratna Sari. 2014. Karakteristik Komite Audit Dan Audit Delay. E-Jurnal. Bali: Universitas Udayana.
- Savitri, Roswita. 2012. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shukeri, Siti Norwahida, Islam, dan Md. Aminul. 2012 . The Determinants of Audit Timeliness: Evidence From Malaysia. Journal of Applied Sciences Research. 8 (7): 3314-3322.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sutanto. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Syafrudin, M. 2013. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Earning Response Coefficient : Studi di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wardhani, Ratna dan Joseph Herunata. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit Dan Praktik Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII . Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wijaya, Aditya Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro

Lampiran 1

Hasil Uji Regresi Linear berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	.298	.263	19.42311	1.944

a. Predictors: (Constant), FRK, UKA, IKA, KKA, TPKA

b. Dependent Variable: Timeliness

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	129.866	17.283		7.514	.000		
	UKA	-.234	1.557	-.013	-.150	.881	.929	1.076
	IKA	-51.773	14.334	-.319	-3.612	.000	.911	1.097
	KKA	-16.519	7.019	-.208	-2.353	.021	.904	1.107
	TPKA	11.561	7.325	.144	1.578	.118	.852	1.174
	FRK	-1.120	.275	-.375	-4.065	.000	.835	1.198

a. Dependent Variable: Timeliness

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15856.721	5	3171.344	8.406	.000 ^a
	Residual	37348.479	99	377.257		
	Total	53205.200	104			

a. Predictors: (Constant), FRK, UKA, IKA, KKA, TPKA

b. Dependent Variable: Timeliness

